

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara yang turut menandatangani perdagangan bebas di kawasan Asia Tenggara AFTA (*Asia Free Trade Association*) maupun APEC (*Asia Pasific Economic Cooperation*) mau tidak mau harus konsekuen dalam melaksanakan kesepakatan tersebut. Secara bertahap AFTA berlaku sejak tahun 2003, sedangkan APEC akan diberlakukan pada tahun 2020.

Konsep dasar dari perdagangan bebas dunia yang tercermin dalam kesepakatan AFTA dan APEC adalah terciptanya lalu lintas arus barang dan jasa tanpa hambatan walaupun pelaksanaannya secara bertahap, namun pada akhirnya arus barang dan jasa dari negara-negara industri maju ke negara-negara berkembang atau antar negara industri atau antar negara berkembang harus bebas tanpa hambatan tarif maupun kuota.

Dalam iklim ekonomi tersebut produk dalam negeri kita harus mampu bersaing dengan produk luar negeri di negara kita sendiri, di lain pihak saat ini di wilayah Asia khususnya Indonesia sedang dilanda krisis ekonomi yang secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan industri dalam negeri sehingga banyak badan usaha yang mengalami kebangkrutan dan menutup usahanya.

Dalam persaingan bisnis, perusahaan yang beroperasi secara efektif dan efisien yang akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan sebagai suatu organisasi bisnis merupakan lembaga yang menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh

masyarakat, sebagai suatu lembaga penghasil barang dan jasa maka perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan jangka panjang guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk memudahkan pencapaian tujuan tersebut maka suatu perusahaan membutuhkan adanya manajemen, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Dalam hal ini manajemen merupakan proses membuat perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran.

Manajemen bekerja dengan orang-orang lain untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi, maka untuk memastikan bahwa orang-orang lain tersebut mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan melalui perilaku yang diharapkan maka diperlukan adanya fungsi pengendalian manajemen.

Untuk melaksanakan pengendalian manajemen tersebut diperlukan suatu proses yang harus dilakukan yaitu melalui sistem pengukuran kinerja manajemen. Dalam hal ini sistem pengukuran kinerja merupakan mekanisme perbaikan lingkungan organisasi perusahaan yang telah ditetapkan terlebih dahulu agar sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Oleh karena organisasi perusahaan pada dasarnya dioperasikan oleh sumber daya manusia, maka pengukuran kinerja merupakan pengukuran atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan didalam organisasi. Salah satu sumber daya manusia yang sangat penting dalam suatu perusahaan adalah manajer karena

manajer bertanggung jawab terhadap perusahaan untuk mencapai sasarannya. Mengingat pentingnya peran manajer maka perlu diterapkan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial agar setiap tindakan yang akan dilakukan oleh manajer akan selalu terfokus pada mekanisme yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kinerja manajerial merupakan kemampuan manajer dalam melaksanakan tugasnya sehingga tercapai sasaran tugas manajer tersebut.

Tujuan utama diterapkannya pengukuran kinerja adalah untuk memotivasi personel untuk mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi perusahaan. Keberhasilan penerapan sistem pengukuran kinerja tergantung dari masing-masing sistem yang diterapkan dalam suatu perusahaan salah satunya adalah desentralisasi.

Bila suatu perusahaan tumbuh makin besar maka masalah yang dihadapi makin banyak dan makin kompleks. Dalam keadaan demikian maka tugas-tugas pimpinan makin banyak dan makin kompleks, akibatnya untuk menangani seluruh tugas-tugas yang menjadi beban pimpinan kurang efektif dan kurang efisien. Dalam kondisi tersebut maka pimpinan memerlukan bantuan orang lain untuk menangani sebagian dari tugas-tugasnya. Oleh karena itu perusahaan perlu melaksanakan pendelegasian wewenang melalui desentralisasi.

Dalam hal ini desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dari manajemen puncak terhadap bawahan - bawahannya. Dengan adanya desentralisasi diharapkan dapat mengurangi beban manajer puncak, memperbaiki pembuatan keputusan karena dilakukan

dekat dengan permasalahan dan lebih cepat dalam pembuatan keputusan.

Dari uraian tentang sistem desentralisasi maupun sistem pengukuran kinerja diharapkan membawa pengaruh yang baik terhadap perusahaan, sehingga akan membawa dampak atau pengaruh pula terhadap kinerja manajerial karena kinerja manajerial akan sangat berpengaruh terhadap kelanjutan dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang apalagi dalam kondisi perekonomian seperti saat ini, tentunya perusahaan harus mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan sejenis.

PT. Buana Citra Abadi Surabaya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang sales dan rental mesin photocopy rekondisi dengan merek canon dan merek lainnya di Indonesia. Perusahaan ini telah beroperasi sejak tahun 1999 atas nama CV. Mitra Mandiri. Sehubungan dengan perluasan usaha maka pada tahun 2003 CV. Mitra Mandiri berubah nama menjadi PT. Buana Citra Abadi Surabaya yang berpusat di Jakarta tepatnya berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 1 No. 45 Jakarta Barat, Indonesia 11470, sedangkan di Surabaya, PT. Buana Citra Abadi Surabaya beralamatkan di Jl. Manyar No. 34 – 34 A Surabaya. Didukung oleh tenaga teknisi yang berpengalaman di bidangnya PT. Buana Citra Abadi Surabaya hingga kini telah memiliki sekitar 1.700 Customer atau Mitra Bisnis yang meliputi perusahaan – perusahaan swasta dan BUMN serta bank-bank terkemuka di Indonesia.

Dari latar belakang tersebut di atas maka peneliti mengambil judul tentang “Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Manajerial” pada PT. Buana Citra Abadi Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah desentralisasi dan sistem pengukuran kinerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial pada PT. Buana Citra Abadi Surabaya?
2. Apakah desentralisasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial pada PT. Buana Citra Abadi Surabaya?
3. Apakah sistem pengukuran kinerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial pada PT. Buana Citra Abadi Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan dapat berhasil dengan baik apabila mempunyai tujuan yang pasti, adapun yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh desentralisasi dan sistem pengukuran kinerja secara simultan terhadap kinerja manajerial pada PT. Buana Citra Abadi Surabaya
2. Untuk mengetahui pengaruh desentralisasi secara parsial terhadap kinerja manajerial pada PT. Buana Citra Abadi Surabaya
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengukuran kinerja secara parsial terhadap kinerja manajerial pada PT. Buana Citra Abadi Surabaya

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan obyek penelitian antara lain :

1. Aspek Akademis

Memberikan sumbangan informasi pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah kepustakaan sebagai informasi bahan pembanding bagi penelitian lain serta sebagai wujud Darma Bakti kepada perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahardhika Surabaya.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai informasi dan sebagai bahan bacaan serta media yang dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu oleh semua pihak.

3. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai sumbangan dan bahan pertimbangan kepada pengelola perusahaan agar lebih meningkatkan kinerja manajerial terhadap perusahaan.